

EVALUASI DAMPAK EKONOMI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KECAMATAN BATULANTEH (STUDI KASUS KELOMPOK KRPL DESA KELUNGKUNG)

Alia Wartiningasih^{1*}, Syahdi Mastar², Devi Yulisdianti³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

alwartiningasih@gmail.com^{1*}, mastarsyahdi2011@gmail.com³, deviyuka17@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kecamatan Batulanteh (studi kasus kelompok KRPL Desa kelungkung). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kelungkung Kecamatan Batu Lanteh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden yang merupakan anggota kelompok KRPL bekarya yang diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan kontribusi pendapatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi Program KRPL terhadap kelompok KRPL Desa Kelungkung terdiri dari: 1. Dampak Eonomi dilihat dari peningkatan pendapatan rumahtangga, produksi pangan rumahtangga, dan memperindah lingkungan. Hambatan-hambatan dari Program KRPL dilihat dari kurangnya sumber air, pembinaan yang lemah, dan produksi yang masih sedikit. 2. Kontribusi pendapatan rumahtangga dan pendapatan KRPL adalah sebesar 11, 85% dari total pendapatan rumahtangga.

Kata Kunci : KRPL, Evaluasi, Kontribusi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling hakiki. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan perairan baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Pembangunan ketahanan pangan saat ini dihadapkan pada permasalahan kompetisi dalam penggunaan lahan, perubahan iklim, fenomena degradasi sumber daya alam dan lingkungan serta terbatasnya dukungan infrastruktur pertanian (Saptana, Sunarsih, dan Supena Friyanto, 2013).

Peran lahan pekarangan sebagai basis produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan tingkat keluarga diharapkan dapat mencukupi kebutuhan pangan pada tingkat individu, di Indonesia optimalisasi lahan pekarangan mulai dilakukan lebih intensif sejak diberlakukannya program

Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman serta budidaya ternak maupun ikan. Kegiatan ini dilakukan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Salah satu daerah yang ada di Kabupaten Sumbawa yang sudah mengaplikasikan program KRPL adalah Desa Klungkung Kecamatan Batulanteh.

Program ini kurang lebih sudah berjalan selama tiga tahun, dan tentunya sedikit banyak telah memberikan dampak terhadap anggota rumah tangga yang telah menjadi anggota KRPL, oleh karena itu apakah program KRPL ini memang benar-benar memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat atau tidak.

Berikut data berupa jumlah kelompok KRPL Kabupaten Sumbawa ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1 Jumlah Kelompok KRPL di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019

Nama Kelompok	Desa	Kecamatan	Jumlah Anggota (orang)
Maris Gama	Stowe Brang	Utan	30
Sinar Pulas	Sempe	Moyo Hulu	30
Mampis Manis	Berang Rea	Moyo Hulu	30
Sakiki Rara	Ongko	Empang	30
Suka Maju	Berora	Lopok	30
Puncak Ngengas	Baodesa	Batu Lanteh	30
Sakiki Rara	Maman	Moyo Hulu	30
Ngali Mandiri	Labuhan Kuris	Lape	30
Berkarya	Klungkung	Batu Lanteh	30
Semangat Baru	Ngeru	Moyo Hilir	30
Total			300

Sumber : Data Dinas Pangan Kabupaten Sumbawa 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok KRPL di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2019 mencapai 300 anggota yang tersebar di 10 desa. Daerah yang memiliki kelompok KRPL terbanyak yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah di

Kecamatan Moyo Hulu yaitu berjumlah tiga kelompok yang berada di Desa Sempe, Brang Rea dan Maman dengan total 90 anggota (Dinas Pangan Kabupaten Sumbawa 2019).

Studi kasus dalam penelitian ini yaitu berada di Desa Klungkung Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa, data berupa jumlah kelompok KRPL Desa Klungkung 2019 dapat dilihat pada lampiran 1.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kecamatan Batulanteh (studi kasus kelompok KRPL Desa klungkung)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus ini merupakan metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian menurut Bimo Walgito (2010).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Batu Lanteh dari total 6 Desa diambil 1 Desa yaitu Desa Kelungkung sebagai daerah sampel secara sengaja (*purposive*) karena lokasi tersebut merupakan desa yang memiliki kelompok KRPL yang masih aktif ada di Kabupaten Sumbawa.

Jenis Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang menggunakan kata-kata dan kalimat yang menanyakan kepada orang. Data kualitatif dapat digambarkan dandituangkan dalam bentuk tulisan, kata-kata maupun kalimat. Data kualitatif yang digunakan yaitu dengan tabulasi deskriptif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data yang direkap dari kuisioner yang diberikan kepada kelompok KRPL yang ada di Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Data Kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diambil dari hasil Kontribusi Pendapatan rumah tangga.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang di peroleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data ini diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi dan wawancara tentang Mengevaluasi dampak ekonomi program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kecamatan Batulanteh (studi kasus kelompok KRPL Desa kelungkung).

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait. Data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Dinas Pangan dan Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa tentang jumlah kelompok KRPL yang ada di Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa.

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung terhadap lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas perhatian yang sedang berlangsung/berjalan yang meliputi seluruh aktifitas perhatian terhadap suatukajian objek dengan menggunakan alat inderanya atau suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukannya secara sistematis yang sesuai dengan prosedurnya.

3. Wawancara

Wawancara atau interview kepada responden dan jawaban-jawaban responden di catat atau di rekam dengan alat perekam sebagai bukti dan hasil data yang diperoleh.

4. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yaitu dengan mencatat data-data yang diambil dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian dilaksanakan.

5. Dokumentasi

Merupakan proses pengambilan data berupa gambar yang menggunakan alat bantu kamera.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Quota Sampling. Data jumlah kelompok KRPL dapat dilihat pada lampiran 1. Masing-masing diambil 15 orang anggota dari kelompok KRPL sebagai sampel dalam penelitian ini. Anggota kelompok yang dijadikan sampel adalah 5 orang anggota yang memiliki pekarangan yang sangat baik, 5 orang anggota yang memiliki pekarangan yang cukup baik, dan 5 orang anggota yang memiliki pekarangan yang tidak baik setiap kelompok KRPL. Anggota populasi ini digunakan sebagai sampel (Hadi, 2007). Diketahui populasi dari penelitian ini adalah Kelompok KRPL Bekarya di Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh.

Teknik Analisis Data

Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang ada Di Kecamatan Batulanteh (Studi Kasus Kelompok KRPL Desa Kelungkung) yaitu Kelompok KRPL Bekarya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif. Teknik analisis data deskriptif merupakan suatu cara dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran atau peristiwa masa sekarang. Jenis metode penelitian kualitatif ini berusaha menjelaskan fenomena social pada saat tertentu menurut (Rizki, 2019)

Analisis Dampak Ekonomi Rumah Tangga

Analisis Dampak Ekonomi Rumah Tangga Yang Ada Di Kecamatan Batulanteh (Studi Kasus Kelompok KRPL Desa Kelungkung). Penelitian ini juga menggunakan metode analisis Kontribusi Pendapatan. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini (Suroto, 2000).

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari berapa ikat sayur, unggas, dan ikan yang dipanen setiap bulannya. Untuk menjawab pertanyaan berapa besar kontribusi pendapatan Rumah Tangga berkat adanya Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Batulanteh (Studi Kasus Kelompok KRPL Desa Kelungkung) terhadap pendapatan keluarga maka rumus yang digunakan (Suratiyah, 2008) yaitu :

$$Y = Y1 + Y2 + Y3$$

Keterangan:

Y : Total Pendapatan Rumah Tangga

Y1 : Kepala Keluarga (RP)

Y2 :Pendapatan Hasil KRPL(RP)

Y3 :Pendapatan Keluarga Lainnya (RP)

Selanjutnya melihat persentase pendapatan Hasil KRPL (Pendapatan Ibu Rumah Tangga) Terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Hasil KRPL}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Dampak Ekonomi Program KRPL Terhadap Kelompok KRPL Desa Kelungkung

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat Kelompok KRPL (Bekarya) Desa Kelungkung. Pada penelitian ini model evaluasi yang difokuskan adalah evaluasi dampak (impact) ekonomi dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai alat ukur untuk melihat sesuatu yang sudah dilakukan benar-benar memberikan suatu perubahan secara jangka panjang sebagai dampak dari program itu sendiri pada penerima manfaat Kelompok KRPL (Bekarya) Desa Kelungkung.

Pada evaluasi dampak menurut (Ana Jauharul Islam dan dkk pada BAB II hal 20) dalam mengevaluasi itu sebenarnya mengukur sejauh mana program tersebut memperoleh hasil, manfaat dan dampak yang telah tercapai pada penerima manfaat Kelompok KRPL (Bekarya) Desa Kelungkung. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat dan mengukur pelaksanaan dari tujuan program Kawasan Rumah Pangan Lestari telah memberikan dampak, baik pada perubahan perilaku atau perubahan yang lainnya.

Dampak Ekonomi

Dalam mengevaluasi bagian dari dampak ekonomi peneliti akan menemukan dampak-dampak yang dirasakan para anggota pada berjalannya program KRPL adalah sebagai berikut:

1. Mendukung Ketahanan Pangan

Adanya program ini anggota kelompok KRPL (Bekarya) dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan ditingkat rumah tangga. Dapat dilihat dari pola konsumsi pangan anggota kelompok KRPL (Bekarya) yang beragam, seimbang dan aman seperti beberapa jenis sayur, buah, ikan dan unggas dari pengelolaan pekarangan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga setiap harinya.

2. Menambah Penghasilan Rumah Tangga

Adanya aktifitas pengelolaan perkarangan dengan tambahan input produksi benih, pupuk, tenaga kerja dan media lainnya berdampak terhadap produksi. Bagi masyarakat Desa Kelungkung, melakukan aktifitas penjualan hasil dari perkarangan. Masyarakat menjual tanaman dengan harga Rp.5,000 –Rp.25,000/polybag untuk tanaman sayur dan buah dari ukuran kecil sampai standar seperti sawi hijau, pakcoy, selada, kol, kangkung, cabai, terong, stoberi sedangkan harga kisaran Rp.30,000 – Rp. 50,000/kotak kayu untuk tanam seledri dengan ukuran besar, pakcoy, stoberi dan tanaman lainnya ke beberapa tempat di Kabupaten Sumbawa yaitu beberapa desa yang ada di kecamatan Moyo Hulu, Moyo Mekar seperti Desa Berare, Desa Malili, Desa Maman dan didalam kota seperti Panto Daeng, Kampung Bugis, Jalan Mawar lewat jual beli online dan berjualan keliling dengan L300. Dari hasil penjualan tersebut dapat menambah pendapatan rumahtangga.

3. Menghemat Anggaran Pengeluaran Belanja

Adanya program ini anggota kelompok KRPL (Bekarya) dapat menghemat anggaran pengeluaran belanja dapur, karena dilihat dari seberapa banyak tanaman pangan, hasil ternak dan budidaya ikan yang dikonsumsi. Menurut ibu Aminah selaku anggota KRPL masyarakat Desa Kelungkung mengatakan bahwa

“Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sangat membantu perekonomian keluarga.Ia bersama keluarganya dapat menikmati hasil yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mengurangi pengeluaran anggaran belanja”.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Jamida selaku pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Bekarya Desa Kelungkung. Menurut beliau,

“Masyarakat Desa Kelungkung yang melakukan pemanfaatan lahan pekarangan memperoleh banyak manfaat dan mengalami peningkatan kualitas hidup, terutama dalam bidang ekonomi. Dampak tersebut sangat dirasakan ketika waktu panen tiba. Kebanyakan dari masyarakat Desa Kelungkung, sebelum adanya program KRPL ini dalam satu minggu masyarakat Desa Kelungkung mengeluarkan anggaran belanja sebesar Rp 200.000 – 300.000 hanya untuk membeli kebutuhan konsumsi keluarga. hasil panen dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga anggaran yang tadinya untuk belanja, bisa digunakan untuk keperluan yang lain”.

Menurut ibu Rahmahwati selaku anggota kelompok KRPL Bekarya Desa Kelungkung, menurut beliau

“Sebelum adanya program KRPL ini dalam masyarakat Desa Kelungkung biasanya mengandalkan tukang sayur yang datang guna memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dalam jumlah kecil dikarenakan jarak Desa kelungkung ke pasar sendiri terlalu jauh. Ibu

rahmah setiap harinya mengeluarkan anggaran belanja sebesar Rp.20,000 – Rp.50,0000 hanya untuk membeli beberapa sayur, rempah, buah dan ayam dan ikan yang dijual oleh tukang sayur. dengan memanen tanaman sayur, rempah, dan protein hewani dari pekarangan sendiri dapat menghemat anggaran pengeluaran belanja dapur setiap harinya”.

4. Menghemat Anggaran Transportasi

Selain itu dengan adanya program ini anggota kelompok KRPL (Bekarya) tidak hanya menghemat dalam anggaran pengeluaran belanja dapur saja melainkan menghemat dalam hal anggaran transportasi, karna dilihat dari jarak tempuh dari Desa Kelungkung menuju pasar sejauh 15 km dengan waktu tempuh 30 menit, sehingga dapat menghabiskan biaya BBM sebesar Rp.20.000. Dengan menanam sayur-sayuran dan kebutuhan masak lainnya di lahan pekarangan rumah tidak diperlukan BBM yang terpakai untuk aktivitas berbelanja sayuran ke pasar.

Melihat pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya program KRPL tidak hanya mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tetapi juga menghemat kebutuhan anggaran belanja sayur-sayuran dan juga dapat menghemat Bahan Bakar Bensin (BBM) karena tidak membutuhkan biaya transportasi untuk berbelanja ke pasar. Manfaat Program ini tidak hanya dirasakan oleh anggota KRPL saja, tetapi pemerintah desa (Kepala Desa) juga merasakan manfaatnya. Seperti memperindah Desa, dan juga Kepala Desa Kelungkung ingin menunjukkan kepada masyarakat Sumbawa bahwa Desa Kelungkung yang terkenal tidak memiliki cukup air juga dapat mengembangkan program KRPL ini dengan baik. Contohnya dapat dilihat dari program KRPL ini juga membudidayakan ikan air tawar.

Hambatan-hambatan Program KRPL

Dalam penerapan program ini peneliti menemukan hambatan-hambatan yang dirasakan para anggota yang berdampak pada berjalannya program KRPL adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pekerjaan masyarakat Desa Kelungkung sebagian besar berprofesi sebagai petani sehingga membuat para anggota tidak fokus mengurus KRPL dengan maksimal.
- b. Kekurangan sumber air pada musim kemarau, dikarenakan Desa kelungkung sendiri hanya mengandalkan sumur untuk sumber air.
- c. Pembinaan yang dilakukan masih lemah dalam meningkatkan Partisipasi keanggotaan (Bekarya). Kurangnya diadakan pelatihan berupa penyuluhan demi melatih anggota kelompok KRPL Bekarya Terlebih generasi berikutnya untuk berkontribusi agar program dapat berkelanjutan.
- d. Pengolahan bibit dan hasil panen tanaman yang belum bisa menghasilkan jumlah besar untuk diproduksi keluar. Karena latar belakang ekonomi anggota yang cukup sehingga kegiatan ini hanya sebagai sampingan, hobi dan pengisi waktu luang.

Kontribusi Pendapatan Kelompok KRPL Bekarya Desa Kelungkung

Pada program KRPL ini dalam pemenuhan berupa sayur-mayur dan buah-buahan ialah kebutuhan dapur yang wajib dipenuhi dengan cara menghasilkan sendiri kebutuhan tersebut dari lahan pekarangan anggota. Karena dalam pemanfaatannya, sayuran memberikan kontribusi yang cukup besar pada usaha mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Aktivitas budidaya ini tidak hanya pada produksi makanan sayuran saja, bumbu dapur, tanaman obat keluarga dan tanaman hias dapat pula dibudidayakan di lahan pekarangan rumah. Dengan begitu sedikitnya dapat menghemat anggaran pengeluaran belanja sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis kontribusi pendapatan yang terdiri dari 15 responden anggota KRPL di Desa Kelungkung dengan rata-rata hasil mengolah KRPL dalam jangka waktu satu bulan.

Tabel 2 Pendapatan hasil KRPL Dalam Waktu 1 Bulan Responden Masyarakat Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh		
No	Uraian	Jumlah (Rata-rata)
1	Pendapatan KRPL	Rp. 700,000
2	Pendapatan Rumah Tangga	Rp. 2,473,333
3	Kontribusi Pendapatan	11,85%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa Kelompok KRPL Bekarya menghasilkan dengan rata-rata pendapatan KRPL sebesar Rp.70,000 dan rata-rata pendapatan Rumah Tangga mencapai Rp. 2,473,333. Dari total rata-rata pendapatan hasil Program KRPL dan pendapatan rumah tangga menghasilkan kontribusi KRPL sebesar 11,85%.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi Program KRPL dalam penerapan program KRPL Desa Kelungkung yaitu: mendukung ketahanan pangan, menambah penghasilan rumah tangga, Menghemat anggaran pengeluaran belanja, dan menghemat anggaran transportasi. Hambatan-hambatan dalam penerapan program KRPL Desa Kelungkung yaitu: Faktor pekerjaan masyarakat Desa Kelungkung sebagian besar berprofesi sebagai petani, kekurangan sumber air pada musim kemarau, pembinaan yang dilakukan masih lemah dalam meningkatkan Partisipasi keanggotaan (Bekarya), dan Pengolahan bibit dan hasil panen tanaman yang belum bisa menghasilkan jumlah besar.
2. Berdasarkan hasil analisis kontribusi pendapatan responden anggota KRPL di Desa Kelungkung. Dari total pendapatan hasil KRPL dan pendapatan rumah tangga menghasilkan kontribusi KRPL sebesar 11,85%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Untuk priode yang akan datang masih diperlukan adanya suatu pembinaan-pembinaan yang lebih intensif. Agar program KRPL pada kelompok KRPL Berkarya dapat terus berlanjut dan tidak sepenuhnya bergantung pada dana pemberian dinas-dinas yang terkait dengan program KRPL ini.
2. Diharapkan pada kelompok KRPL Berkarya yang masih aktif dapat memaksimalkan pekarangannya, dapat memanfaatkan lahan pekarangannya untuk berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianida, 2016. Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Gerakan Peduli Lingkungan (Ygpl) Di Pondok Pekayon Indah-Pekayon Jaya Bekasi.
- Hadi, 2007. Optimalisasi Teknologi Informasi di Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banyudono. <http://ndhokey.blogspot.com/2009/02/diversifikasi-pangan-di-indonesia.html> diakses tanggal 23 Januari 2021.
- Kementerian Pertanian, 2011. Prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
- Kementerian Pertanian, 2017. Pedoman Teknis Optimalisasi pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- Khairunnisa. 2018. Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- Roza Yulida, 2012. Kontribusi Usahatani Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Indonesia Journal of Agriculture Economics.3:2.